



Peran Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Sektor Pertanian di Desa Bangun

The Role of Bumdes in Improving the Community Economy Through the Agricultural Sector in Bangun Village

Silvanus Avan Capah & Yurial Arief Lubis*

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Baja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Baja berperan dalam penyediaan modal usaha bagi petani, peningkatan keterampilan tenaga kerja melalui program pelatihan, serta penyediaan sarana produksi yang lebih terjangkau. Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi peran BUMDes, antara lain keterbatasan modal, rendahnya pemanfaatan teknologi, minimnya partisipasi masyarakat dalam pelatihan, kurangnya sinergi dengan pemerintah, serta dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara BUMDes, pemerintah daerah, dan masyarakat guna memperkuat strategi pembangunan ekonomi berbasis pertanian yang berkelanjutan.

Kata kunci: BUMDes; Pembangunan Ekonomi Desa; Pembangunan Desa.

Abstract

This study aims to analyze the role of Baja Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving the community's economy through the agricultural sector in Bangun Village, Parbuluan District, Dairi Regency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of literature studies, observations, in-depth interviews, and documentation. The informants in this study consisted of eight people who were directly involved in the management of BUMDes. The results of the study show that Baja BUMDes play a role in providing business capital for farmers, improving labor skills through training programs, and providing more affordable production facilities. However, several factors hinder the optimization of the role of BUMDes, including limited capital, low use of technology, lack of community participation in training, lack of synergy with the government, and the impact of climate change. Therefore, cooperation between BUMDes, local governments, and the community is needed to strengthen sustainable agriculture-based economic development strategies.

Keywords: BUMDes; Village Economic Development; Village Development.

How to Cite: Capah, S.A. & Lubis, Y.A. (2025). Peran Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Sektor Pertanian di Desa Bangun. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 7(1) 2025: 77-84,

* email: yurialarief@staff.uma.ac.id

ISSN 2721-7507 (Online)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses meningkatnya taraf hidup masyarakat di suatu daerah yang di sebabkan meningkatnya proses perekonomian di wilayah tersebut dan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Tujuan dari pembangunan ekonomi itu sendiri adalah untuk membuat masyarakat sejahtera dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, guna meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat masing-masing daerah (M. N. Hidayat & Seran, 2024; Riyadi & Supriady, 2004; Yoeti, 2008). Pentingnya pembanguan pedesaan dimaksudkan dengan tujuan mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, dan mengurangi kesenjangan antara desa dan kota (Chambers, 1987; D., Dewi Sendhikasari, L, Debora Sanur, D, 2018; Kusmana & Ismail, 2018). Agar tidak terjadi ketimpangan antara kota dan desa maka sangat dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi desa, yaitu dengan memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pertumbuhan serta mengurangi kegiatan yang dapat merugikan desa, pemerintah juga harus mampu memberdayakan masyarakat agar dapat ikut serta dalam perencanaan dan pembangunan desa.

Perekonomian desa merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam (air, tanah, hutan) yang melimpah (Andajani et al., 2017a; Sembiring et al., 2018; Simangunsong, 2015). Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan (Andajani et al., 2017b; Rahma et al., 2022a). Untuk itu, guna meningkatkan kondisi perekonomian desa khususnya dibidang sektor pertanian agar lebih baik lagi kedepannya maka perlu adanya pembangunan. Salah satu hal yang dapat membangun sumber daya ekonomi dan masyarakat desa adalah dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa adalah entitas yang dikelola oleh pemerintah desa dan warganya dengan maksud untuk memperkuat ekonomi di tingkat desa dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang efektif (Suparji, 2019; Tarigan & Banjarnahor, 2022a; V, 2019). BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa (Natasia et al., 2024; Sedesa, 2020; Tarigan & Banjarnahor, 2022b; Sembiring et al., 2021; Tarigan et al., 2024)

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar Desa. Menurut Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015. Pendirian BUMDes bertujuan untuk Meningkatkan perekonomian Desa, Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa, Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa, Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, Membuka lapangan kerja, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa dan Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa (Y. Hidayat, 2023; Rahma et al., 2022b).

Keberadaan BUMDes diharapkan dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa khususnya bagi para petani. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintah desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, permodalan, pelaksanaan, keuntungan yang

diperoleh itu di bawah naungan desa (Sujarweni, 2019). Jadi BUMDes merupakan suatu usaha/lembaga yang memiliki fungsi untuk membangun perekonomian desa melalui usaha yang dikembangkan dalam rangka memperoleh suatu hasil (keuntungan atau laba).

Desa Bangun merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi, telah membentuk BUMDes dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Desa Bangun, 74% masyarakat memiliki profesi sebagai petani. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bangun memiliki lahan pertanian yang subur dan beragam komoditas unggulan. Dengan jenis produksi usaha tani yang dikelola antara lain: Kopi, Padi, Jagung, Jeruk, Cabai, dan Alpukat. Dengan dukungan BUMDes, diharapkan potensi pertanian ini dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Adapun badan usaha yang dijalankan di desa bangun yaitu BUMDes Baja yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha-usaha skala mikro yang digeluti oleh masyarakat setempat. Inisiatif ini bertujuan guna memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa bangun melalui pengelolaan hasil pertanian yang lebih baik.

Beberapa penelitian terdahulu juga melakukan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Irmayani, dkk (2023) dengan judul penelitiannya yaitu Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, dengan hasil penelitiannya yang menyatakan upaya BUMDes dalam meningkatkan hasil pertanian telah diwujudkan dengan cara meningkatkan perekonomian desa dengan memberikan modal kepada pelaku-pelaku usaha Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan hasil pertanian dan perikanan dengan memberikan fasilitas dan bimbingan kepada masyarakat.

Penelitian terdahulu berikutnya yang sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Yelni Tahawali, dkk (2023) dengan judul penelitian, Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) "Jaya Makmur" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Lembah Makmur. Dengan hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa Peran BUMDes "Jaya Makmur" berusaha untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan petani melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan kemudahan akses usaha, dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) yang ada di Lembah Makmur. Namun terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi Peran BUMDes "Jaya Makmur" dalam meningkatkan kesejahteraan petani yaitu, Sumber daya manusia, Lingkungan, dan cuaca.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin, dkk (2022) dengan judul penelitiannya yaitu "Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang)" dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa peran BUMDes Padaidi di Desa Sipodeceng belum memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat secara menyeluruh yakni hanya mencakup anggota BUMDes saja. Hal itu dikarenakan Sumber daya manusia yang masih rendah serta belum adanya sosialisasi Bumdes dan unit-unit usaha yang ada.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes Baja dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi serta Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran BUMDES Baja dalam menanggulangi permasalahan masyarakat ditinjau dari sektor pertanian di Desa Bangun Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangun, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, dengan tujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Baja dalam meningkatkan

perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasinya. Penelitian ini berlangsung sejak September 2024 hingga penelitian dinyatakan selesai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti melalui eksplorasi pengalaman serta perspektif para informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan BUMDes Baja. Informan dalam penelitian ini terdiri atas delapan orang, yang mencakup perangkat desa serta masyarakat yang memiliki peran aktif dalam operasional BUMDes.

Dalam memperoleh data yang relevan dan akurat, penelitian ini mengadopsi beberapa teknik pengumpulan data, yaitu studi pustaka, observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan informan terpilih, serta dokumentasi terhadap berbagai kebijakan dan aktivitas yang dilakukan oleh BUMDes Baja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang esensial, penyajian data guna memperoleh pemetaan yang lebih sistematis, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika peran BUMDes dalam penguatan ekonomi desa. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen pendukung yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis serta memiliki tingkat validitas yang tinggi dalam menggambarkan kondisi empiris yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Sektor Pertanian

a. Peran BUMDes dalam Pemberian Modal kepada Petani

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat desa, terutama dalam penyediaan modal usaha bagi petani dan pelaku usaha kecil menengah. BUMDes Baja, sebagai salah satu lembaga keuangan desa, menawarkan skema pinjaman dengan bunga rendah bagi para petani guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu N. Marbun selaku pengurus BUMDes Baja:

"Kami selaku anggota pengurus BUMDes Baja ingin membantu seluruh masyarakat yang terkendala dana dengan menawarkan pinjaman kepada masyarakat desa ini, khususnya para pelaku usaha di bidang sektor pertanian, termasuk juga para UMKM, dengan tawaran bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Namun, dengan dana yang terbatas, cukup sulit direalisasikan secara menyeluruh."

Berdasarkan pernyataan tersebut, BUMDes Baja menjalankan unit usaha simpan-pinjam yang memberikan fasilitas pinjaman modal dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Skema ini sangat membantu petani, terutama mereka yang memiliki lahan luas namun menghadapi kendala modal dalam operasional pertanian mereka. Selain pemberian pinjaman, BUMDes juga menyediakan layanan unit usaha lainnya yang saling berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa. Penyelenggaraan layanan ini disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat, sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, serta meminimalisasi pengeluaran.

Dukungan terhadap program ini juga disampaikan oleh para petani penerima manfaat. Salah satunya adalah Bapak Julius Capah yang menyatakan bahwa keberadaan BUMDes Baja sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan modal usaha pertanian, terutama dengan prosedur yang lebih mudah dan suku bunga yang lebih rendah. Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Maraden

Simbolon, yang menilai bahwa sistem pinjaman yang diterapkan BUMDes Baja sangat memudahkan petani dalam mengembangkan usaha pertanian mereka. Oleh karena itu, meskipun terdapat keterbatasan dalam distribusi dana, BUMDes Baja tetap memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemberian akses modal bagi petani dan pelaku usaha lainnya.

b. Peran BUMDes dalam Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Selain memberikan akses modal, BUMDes juga berperan dalam peningkatan kualitas tenaga kerja di desa melalui berbagai program pelatihan keterampilan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam berbagai sektor, seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam wawancara dengan Ibu S. br Tampubolon selaku sekretaris BUMDes Baja, dijelaskan bahwa BUMDes Baja secara rutin menyelenggarakan penyuluhan bagi masyarakat desa, khususnya dalam pengelolaan pertanian. Salah satu pelatihan yang diberikan adalah teknik penggunaan pupuk organik secara optimal serta metode pengolahan lahan yang lebih efektif guna meningkatkan hasil panen.

Dampak positif dari pelatihan yang diselenggarakan BUMDes Baja dapat terlihat dari peningkatan produktivitas pertanian masyarakat. Ibu N. br Marbun, selaku bendahara BUMDes Baja, menegaskan bahwa keberhasilan program pelatihan dapat diukur dari hasil panen yang lebih baik setelah para petani menerapkan teknik yang diajarkan dalam pelatihan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pengalaman Bapak Julius Capah, seorang petani di Desa Bangun, yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes, hasil panen kopi dan cabai yang ia peroleh mengalami peningkatan signifikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan oleh BUMDes Baja berkontribusi secara nyata dalam peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja di Desa Bangun. Melalui program ini, BUMDes tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal tetapi juga sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

c. Peran BUMDes dalam Penyediaan Sarana Produksi

Selain memberikan akses modal dan pelatihan, BUMDes Baja juga berperan dalam penyediaan sarana produksi guna mendukung kegiatan usaha masyarakat, khususnya dalam sektor pertanian. Ketersediaan sarana produksi yang memadai diharapkan dapat meningkatkan efisiensi serta kualitas hasil pertanian, sekaligus memperkuat perekonomian lokal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu N. Marbun selaku bendahara BUMDes Baja, disebutkan bahwa BUMDes telah menyediakan berbagai alat pertanian modern, seperti traktor, mesin pemanen, serta alat pengolahan hasil panen, yang dapat digunakan oleh masyarakat desa.

Selain penyediaan alat pertanian, BUMDes Baja juga berperan dalam distribusi pupuk subsidi, bibit tanaman, serta obat pembasmi hama dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan pasar umum. Hal ini diungkapkan oleh Ibu S. br Tampubolon, sekretaris BUMDes Baja, yang menjelaskan bahwa penyediaan sarana produksi ini bertujuan untuk mengurangi beban biaya produksi petani serta mempermudah akses mereka terhadap kebutuhan pertanian.

Pernyataan ini juga didukung oleh para petani setempat, seperti Bapak Julius Capah dan Bapak Maraden Simbolon, yang menyampaikan bahwa kehadiran BUMDes Baja sangat membantu dalam penyediaan alat pertanian dan sarana produksi lainnya. Dengan adanya traktor yang dapat disewa, misalnya, para petani dapat menghemat biaya operasional tanpa harus membeli alat secara mandiri. Penyediaan pupuk dan bibit tanaman juga turut memberikan manfaat bagi petani dengan keterbatasan modal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Baja memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui

penyediaan sarana produksi yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Langkah ini tidak hanya membantu petani dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Faktor Penghambat Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Menanggulangi Permasalahan Masyarakat Ditinjau dari Sektor Pertanian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan tujuan mengelola potensi sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai unit usaha. Namun, dalam praktiknya, tidak semua unit usaha yang dibentuk dapat berkembang dengan optimal. Hal ini juga terjadi pada BUMDes Baja, yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan unit usaha di sektor pertanian. Beberapa faktor penghambat utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya pemanfaatan teknologi, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, minimnya sinergi dengan pemerintah, serta tantangan akibat perubahan iklim yang tidak menentu.

Salah satu kendala utama yang dihadapi BUMDes Baja adalah keterbatasan modal. Permodalan yang terbatas menyebabkan keterbatasan dalam memberikan pinjaman kepada petani yang membutuhkan. Situasi ini sering kali memicu keluhan dari masyarakat, mengingat sektor pertanian sangat bergantung pada akses modal yang memadai untuk mengelola lahan secara optimal. Selain itu, keterbatasan modal juga berdampak pada kemampuan BUMDes dalam menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan oleh para petani, seperti bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian modern.

Selain kendala modal, pemanfaatan teknologi dalam sistem pertanian masih menjadi tantangan yang signifikan. Mayoritas petani di Desa Bangun adalah kelompok usia lanjut yang kurang familiar dengan teknologi pertanian modern. Hal ini menyebabkan metode pertanian yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang efisien. Ketergantungan pada cara-cara tradisional membuat produktivitas pertanian tidak berkembang secara maksimal. Ditambah lagi, keterbatasan keterampilan tenaga kerja menjadi kendala dalam mengadopsi teknik pertanian yang lebih maju. BUMDes Baja telah berupaya menyelenggarakan berbagai program pelatihan, seperti teknik penggunaan pupuk organik, pengelolaan lahan secara efektif, serta peningkatan hasil pertanian berbasis teknologi. Namun, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masih tergolong rendah. Kesadaran akan pentingnya pelatihan belum sepenuhnya terbentuk, sehingga program yang telah dirancang tidak berjalan dengan optimal.

Selain tantangan internal, koordinasi antara BUMDes Baja dengan pemerintah daerah dalam mendukung program pertanian juga masih belum optimal. Meskipun pemerintah telah menyatakan dukungannya terhadap keberadaan BUMDes, implementasi program yang bersinergi antara kedua pihak belum berjalan secara maksimal. Masih terdapat kesenjangan dalam komunikasi serta perencanaan bersama yang diperlukan untuk mengembangkan sektor pertanian di Desa Bangun. Kurangnya dukungan konkret dari pemerintah dalam aspek pendanaan maupun bimbingan teknis turut menghambat efektivitas BUMDes dalam menjalankan perannya. Padahal, kolaborasi antara BUMDes dan pemerintah sangat diperlukan, terutama dalam hal penyediaan subsidi pupuk, pembinaan petani, serta pengembangan infrastruktur pertanian yang lebih baik.

Faktor lain yang turut menjadi penghambat dalam sektor pertanian adalah ketidakpastian akibat perubahan iklim. Kondisi cuaca yang tidak menentu sering kali menyebabkan kegagalan panen dan menurunkan hasil pertanian. Intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan banjir yang merusak tanaman, sementara musim kemarau yang panjang menghambat ketersediaan air untuk irigasi. Namun, hingga saat ini, belum terdapat rencana mitigasi yang disusun oleh BUMDes Baja dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Keterbatasan dana serta kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah menjadi faktor utama yang menghambat

penyusunan strategi mitigasi perubahan iklim yang lebih terstruktur. Padahal, langkah-langkah mitigasi seperti pembangunan saluran irigasi yang lebih efisien, pengenalan sistem pertanian berbasis agroforestri, serta diversifikasi tanaman tahan cuaca dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi risiko kerugian akibat perubahan iklim.

SIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui berbagai inisiatif di sektor pertanian. Peran ini mencakup penyediaan modal usaha dengan skema pinjaman berbunga rendah yang membantu petani dalam mengatasi kendala finansial untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Selain itu, BUMDes juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas tenaga kerja melalui program pelatihan keterampilan yang membekali petani dengan teknik pertanian yang lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, BUMDes turut menyediakan sarana produksi seperti alat pertanian modern, pupuk subsidi, dan bibit tanaman dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga mampu mengurangi beban biaya operasional petani. Dengan ketiga aspek ini—pemberian modal, pelatihan keterampilan, dan penyediaan sarana produksi—BUMDes berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

BUMDes Baja masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak ekonomi desa, khususnya dalam sektor pertanian. Keterbatasan modal, kurangnya pemanfaatan teknologi, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pelatihan, lemahnya koordinasi dengan pemerintah, serta dampak perubahan iklim merupakan kendala utama yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara BUMDes, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mencari solusi yang lebih efektif. Dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan akses permodalan, serta penguatan infrastruktur pertanian akan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta mengembangkan sektor pertanian secara berkelanjutan di Desa Bangun.

REFERENSI

- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017a). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Research Report*, 909–915.
- Andajani, E., Widjaja, F. N., & Prihatiningrum, A. E. (2017b). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Research Report*, 909–915.
- Bahrudin, B., Syukri, F., & Abbas, N. A. (2022). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Daerah Pedesaan (Studi Kasus Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng. *Jurnal.Umpar.Ac.IdB Bahrudin, F Syukri, NA AbbasCateris Paribus Journal*, 2022•*jurnal.Umpar.Ac.Id*. <https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/cpj/article/view/1577>
- Chambers, R. (1987). Pembangunan desa mulai dari belakang. *Jakarta: Lp3es*.
- D., Dewi Sendhikasari, L, Debora Sanur, D, S. C. . (2018). *Tata kelola pembangunan desa*. Bidang Politik Dalam Negeri, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Hidayat, M. N., & Seran, S. T. (2024). *EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT*.
- Hidayat, Y. (2023). Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa: Studi pada Bumdes Ngudi Raharjo Desa Girikulon, Kabupaten Magelang. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 3(2), 128–143.
- Irmayani, Rosmala, & Arman. (2023). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Jurnal.Polbangtanmanokwari.Ac.Id*, 2774–1982. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.653>
- Kusmana, D., & Ismail, I. (2018). Manfaat Alokasi Dana Desa Bagi Pembangunan Dan Masyarakat Desa. *Jurnal Otonomi & Keuangan Daerah*, 6(1), 81–100.

Silvanus Avan Capah & Yurial Arief Lubis, Peran Bumdes dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Sektor Pertanian di Desa Bangun

- Natasia, D., Tarigan, B., Suharyanto, A., & Deliana, M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui BUMDes Arah Ersada di Desa Raya*. 6(1), 85–93. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v6i1.3017>
- Rahma, F., Mustafa, R. M., Rokhayati, H., & Prihdiyanti, A. S. (2022a). Analisis Potensi dan Kendala pada Bumdes Unit Usaha Bidang Pengelolaan Air Bersih serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rempoah. *Midyear International Conference*, 1(01).
- Rahma, F., Mustafa, R. M., Rokhayati, H., & Prihdiyanti, A. S. (2022b). Analisis Potensi dan Kendala pada Bumdes Unit Usaha Bidang Pengelolaan Air Bersih serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rempoah. *Midyear International Conference*, 1.
- Riyadi, B., & Supriady, D. (2004). Perencanaan pembangunan daerah: strategi menggali potensi dalam mewujudkan otonomi daerah. (*No Title*).
- Sedesa, A. (2020). *Pengelolaan BUMDes Yang Tepat Akan Memberikan Banyak Keuntungan*.
- Sembiring, V. A., Sari, I. M., & Taviprawati, E. (2018). Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Analisa Swot Di Desa Cikolelet, Serang, Banten. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1, 1195–1203.
- Simangunsong, F. (2015). Kajian Penggalan Potensi dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 3(1), 37–49.
- Suparji. (2019). Pedoman Tata Kelola BUMDES.
- Tahawali, Y., Moonti, U., Bahsoan, A., & Sudirman, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)“Jaya Makmur” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Lembah Makmur. *Ejurnal.Ung.Ac.IdY Tahawali, U Moonti, A Bahsoan, S SudirmanJournal of Economic and Business Education*, 2023•[ejurnal.Ung.Ac.Id, 2963–5160](https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/21490). <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/21490>
- Tarigan, E., & Banjarnahor, P. (2022a). Penataan Manajemen Operasional Pengelolaan Air Bersih pada BUMDES. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 172–180. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1165>
- Tarigan, E., & Banjarnahor, P. (2022b). Penataan Manajemen Operasional Pengelolaan Air Bersih pada BUMDES. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 172–180. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1165>
- V, W. S. (2019). *Akuntansi BUMDes*. Pustaka Baru Press.
- Yoeti, O. A. (2008). Peran Pariwisata dalam Pembangunan Ekonomi dan Sosial. Pradnya Paramita.
- Sembiring, W. M., Kurniaty, E. Y., Lubis, Y. A., Jamil, B., & Suharyanto, A. (2021). Sosialisasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Di Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. *Pelita Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i2.4875>
- Tarigan, D. N. B., Suharyanto, A., & Deliana, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui BUMDes Arah Ersada di Desa Raya. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 6(1), 85–93.